BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendapat kehamilan merupakan anugerah yang tak terkira dari yang Maha Kuasa, sebuah keluarga akan terasa lengkap dengan kehadiran buah hati. Menurut Dra. Ni Nengah Susanti, M.Kes dalam Psikologi Kehamilan, 2008 kehamilan merupakan hasil konsepsi (pembuahan) antara ovum atau sel telur dan spermatozoa atau sel mani. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kehamilan merupakan pertemuan antara sel telur atau ovum dengan spermatozoa sehingga menghasilkan janin atau calon bayi. Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan, triwulan pertama dimulai dari pembuahan sampai bulan ke 3, triwulan kedua dimulai dari bulan ke 4 sampai bulan ke 6, dan triwulan ketiga dari bulan ke 7 sampai bulan ke 9.

Pada saat masa kehamilan umumnya para ibu akan mengalami beberapa gangguan kehamilan. Menurut Pusdiknakes tanda bahaya pada kehamilan adalah tanda-tanda yang menunjukan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi. Sehingga tanda bahaya pada kehamilan dapat diartikan sebagai suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Tanda bahaya pada masa kehamilan terjadi secara mendadak dan biasanya tidak dapat diperkirakan sebelumnya, sehingga dapat mengakibatkan bayi terlahir cacat, keracunan pada kehamilan, keguguran, serta kematian pada ibu dan janin.

Hasil *Survey* Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2009) tentang masih tingginya angka kematian ibu (AKI) yaitu pada tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2008 sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2009 masih juga cukup tinggi yaitu 390 per 100.000.

Idealnya menjaga kesehatan wajib dilakukan begitu pula saat sedang hamil, oleh karena itu, penting sekali dilakukan pemeriksaan secara rutin agar ibu mengetahui kondisi kehamilannya sehingga dapat terhindar dari beberapa gangguan kehamilan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di tempat studi kasus yaitu di daerah Kecamatan Astana Anyar Kelurahan Panjunan RW 05 Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa saat ini kurang aktifnya para ibu hamil dalam mencari informasi, serta kurangnya pengertian masyarakat khususnya para ibu hamil mengenai informasi tanda bahaya pada kehamilan. Hal itu dapat menjadi faktor penentu angka kematian ibu dan bayi. Namun, ternyata masih ada faktor lain yang juga cukup penting. Misalnya, minimnya latar belakang pendidikan, rendahnya status sosial ekonomi, dan lingkungan masyarakat, serta rendahnya perhatian laki-laki terhadap ibu hamil dan melahirkan. Kaum laki-laki pun dituntut harus berupaya ikut aktif dalam segala permasalahan dalam bidang reproduksi.

Pentingnya perancangan ini dilakukan agar dapat mengubah pemahaman serta prilaku para ibu hamil agar lebih memperhatikan kesehatan kandungannya serta lebih aktif mencari informasi mengenai tanda bahaya pada kehamilan guna menghindari komplikasi dari tanda bahaya pada kehamilan.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang yang dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain :

- Ibu hamil kurang aktif dalam mencari informasi mengenai tanda bahaya pada kehamilan.
- Kurangnya pengertian masyarakat khususnya para ibu hamil mengenai informasi tanda bahaya pada kehamilan.
- Minimnya latar belakang pendidikan, rendahnya status sosial ekonomi, serta lingkungan masyarakat merupakan tingginya faktor penyebab bahaya pada kehamilan.
- Kurangnya dukungan atau pengetahuan kaum laki-laki (suami) mengenai tanda bahaya pada kehamilan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil yaitu sebagai berikut:

“Bagaimana mempersuasi agar masyarakat terutama ibu hamil menjadi lebih aktif dalam mencari informasi mengenai tanda bahaya pada kehamilan”.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah ditekankan pada pembahasan tanda bahaya pada kehamilan. Masalah akan difokuskan kepada tanda bahaya pada kehamilan untuk para ibu dengan studi kasus pada masyarakat di daerah Kecamatan Astana Anyar Kelurahan Panjunan RW 05 Kota Bandung karena pada daerah tersebut terdapat beberapa faktor yang berpotensi terjadinya tanda bahaya pada kehamilan.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini yaitu untuk membujuk, mempengaruhi, mengubah prilaku serta pola pikir para ibu khususnya ibu hamil primigravida (ibu yang baru pertama kali hamil) ataupun multigravida (ibu yang sudah pernah hamil) mengenai pentingnya mengetahui info secara detil tentang tanda bahaya pada kehamilan. Dengan begitu diharapkan perlahan-lahan ibu hamil akan mulai merubah pola berpikirnya bahkan sebaliknya ibu hamil akan lebih aktif dalam mencari informasi serta lebih peduli dalam memperhatikan kondisi kehamilannya.